

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yang mana pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi yang sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistic (natural setting). Oleh karena itu penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistic. Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan metode atau cara bekerja yang sistematis dan terarah.

Dalam mencapai hasil penelitian yang obyektif seorang peneliti harus memegang teguh aturan-aturan tertentu serta mempunyai disiplin dan etika ilmu serta kesadaran yang tinggi, dukungan metode yang acak-acakan akan menghasilkan hasil yang acak-acakan pula.

Untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metode penelitian. Sebab penelitian merupakan upaya penyelidikan yang hati-hati kritis dalam mencari fakta dan prinsip-

prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk mencari sesuatu. Dengan kata lain penelitian merupakan sebuah studi yang dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh informasi yang benar.

Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh bagian dan Taylor di dalam bukunya Lexy J. Meleong, metodologi kualitatif. Menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu tersebut secara kolektif (utuh).¹

B. Sasaran Penelitian

Sehubungan dengan jenis penelitian ini yang bersifat menggambarkan (diskripsi). Apa yang menjadi sasaran penelitian, maka peneliti menjadikan masyarakat korban Sampit melalui Forum Komunikasi Korban Kerusuhan Kalimantan Tengah di Desa Ketapang Madura. Sebagai penelitian yang peneliti teliti.

Alasan peneliti memilih lokasi di desa Ketapang Madura adalah wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang mana menjadi tempat tinggal pengungsi. Korban kerusuhan Sampit yang masih tinggal disana. Yang mana masyarakat ini adalah masyarakat yang pernah terusir sehingga menjadi masyarakat yang lemah dan tidak berdaya. Hal ini juga pernah dialami peneliti sendiri sebagai salah satu korban kerusuhan Sampit. Sehingga hal ini tersebut membuat peneliti tergugah untuk meneliti lebih jauh tentang

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

pemberdayaan yang dilakukan Forum Komunikasi Korban Kerusuhan Kalimantan Tengah terhadap korban Sampit.

C. Jenis dan Sumber Data.

1. Jenis Data

Berdasarkan sumber dan jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.²

- a. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan, pengumpulan data primer di lakukan melalui dua cara, yaitu wawancara mendalam dilakukan secara persuasive dengan informan, sedangkan observasi dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang pemberdayaan masyarakat melalui FK-4, hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan dari pihak-pihak yang memberikan jawaban (informan). Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan para informan untuk memberikan informasi mengenai program pemberdayaan tersebut serta observasi di lapangan. Peneliti mendapatkan data-data mengenai kegiatan pemberdayaan oleh FK-4.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data dari bahan bacaan. Data sekunder ini dapat pula dikatakan sebagai data yang bukan diusahakan sendiri, pengumpulannya oleh peneliti, misalnya buku dan sebagainya. Data yang dihimpun adalah data tentang lokasi FK-4 di Ketapang dan

² Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2001) hal: 32

keberadaan korban kerusuhan Sampit, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari foto dan data-data lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Dari sumber data itu penulis memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisis masalah penulisan.

Adapun sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan. Penelitian seorang informan, disamping harus memiliki banyak pengalaman seputar lapangan penelitian dan juga berkeinginan secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan.³

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Lapangan

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matrik usulan, judul

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

penelitian, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, judul penelitian kemudian diserahkan ke ketua jurusan untuk disetujui.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam penentuan lapangan penelitian dilakukan dengan jalan pertimbangan teori substantive, yaitu dengan menjajaki, mencari data sesuai dengan yang ada di lapangan yang mengadakan program terhadap korban kerusuhan Sampit.

c. Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan judul penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus surat izin bagi pelaksanaan penelitian. Untuk menentuka desa Ketapang Sampang Madura sebagai objek penelitian, maka perlu adanya surat izin penelitian bagipelaksana penelitian. Oleh karenaitu penulis menyertakan surat izin penelitian dalam proses penjajakan dan penelitian lapangan, surat izin berfungsi sebagai pengantar dari fakultas untuk melakukan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

d. Menjajaki dan memilih keadaan lapangan.

Peneliti berusaha menjajaki lapangan atau wilayah penelitian untuk meneliti keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya apakah ada kesesuaian dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam proses penjajakan lapangan, disini peneliti berguna untuk memperoleh data awal. Yang didapat dari meneliti keadaan, situasi, latar belakang sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian yang peneliti teliti

dengan beberapa tahapan dan peneliti juga bisa menentukan informan sesuai dengan penelitian ini.

e. Menyiapkan Perlengkapan lapangan.

Dalam konteks ini upaya pengumpulan data dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat tulis, buku, majalah, serta referensi-referensi lainnya yang sekiranya bisa mendukung dalam penulisan ini.⁴

f. Tahap Pekerjaan Lapangan

- Memahami latar penelitian seorang peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu peneliti memahami latar lokasi dan masyarakat yang akan kita teliti. agar tidak terjadi suatu pemahaman yang menyimpang dengan latar belakang peneliti yang kita angkat.
- Memasuki lapangan penelitian. sebelum peneliti memasuki suatu lokasi yang menjadi sasaran penelitian.
- Berperan serta tampil mengumpulkan data⁵ yang artinya disini, seorang peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data tidak harus dengan data-data yang ada. kita juga bisa mendapatkan data yang valid dengan cara kita terjun kelapangan dan berperan aktif dalam lapangan ketika masyarakat mengadakan program kegiatan dan menjadi pengamat dari belakang ketika kegiatannya berlangsung, dan kemudian kita bandingkan dengan data-data yang kita dapat sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Lexy J. Meleong, hal. 127.

⁵ Lexy J. Meleong, hal. 144

Untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi / Pengamatan

Observasi yang dimaksud adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban bukti terhadap fenomena sosial, keagamaan (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan dengan mencatat atau merekam.⁶ Dengan observasi, peneliti mendapatkan data-data yang lengkap, tentang gejala-gejala tertentu dengan jalan mengamati langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi, yang mana teknik observasi ini informan. Observasi dilakukan untuk memperoleh lebih banyak keterangan dari masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi, yakni selain mendapat gambaran-gambaran yang jelas juga dapat dilakukan pengamatan dari berbagai perubahan yang terjadi dalam pola pikir masyarakat dan para anggota dan pengurus Fk-4 (Forum Komunitas Korban Kerusuhan Kalimantan).

2. Wawancara / interview.

Pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara langsung, oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada, responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat

⁶ Suharsini Arikunto, hal. 236

perekam⁷. Hasil dari wawancara atau interview yang di lakukan oleh peneliti pihak fk-4. adlah peneliti mendapatkan informasi-informasi tentang berbagai hal yaitu tentang apa saja program-program yang ada di FK-4? Bagaimana program itu di laksanakan? apa tindakan pihak fk-4 selanjutnya program ini di laksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi ari kunto adalah alat pengumpulan (mencari) data mengenai hal-hal atau variable dan beberapa catatan, surat kabar, dokumen, agenda dan sebagainya. hal ini sangat mendukung dalam rangka melengkapi data-data sekunder, dan memanfaatkan sumber-sumber dokumen. Dokumen adalah salah satu alat pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan seperti yang disebutkan di atas dalam pelaksanaan penulisan, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang objek penulisan yang telah di dokumantasikan seperti kondisi geografi, fotografi, kondisi, sosial budaya, perekonomian, dan pendidikan, jadi metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan data yang sesungguhnya serta mampu menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi dalam proses penulisan yang ada FK-4 (Forum Komunikasi Korban Kerusuhan Kalimantan) Ketapang kabupaten Sampang.

F. Teknik Analisa Data

⁷ Hadiri Nawawi, hal.66

Analisa data adalah proses, mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori, dan suatu uraiandasar, ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis. menjelaskan pola uraian, dan meacari hubungan di antara dimensi-dimensi⁸.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode “kualitatif deskriptif” yaitu data-data yang di himpun melalui observasi. interview dan dokumentasi kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran tentang proses pemberdayaan korban kerusuhan sampit dan untuk mendapatkan hasil laporan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan pemeriksaan keabsahan data, yang di peroleh. Terutama pengecekan data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subyek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah di peroleh.⁹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep validitas dan reabilitas data. Esistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang di lakukan untuk mencari kevaliditasan suatu data yang terkumpul.

⁸ Lexy.J. Meleong, hal.280

⁹ Lexy.J. Meleong, hal: 240

a. Perpanjangan Penelitian Lapangan.

Sebagaimana yang di terangkan di atas, bahwa penelitian sendiri adalah instrument penelitian, maka perpanjangan disite. Penelitian sangat di butuhkan. Dalam hal itu usaha-usaha pengumpulasn data sangat memerlukan perpanjangan penelitian lapangan. Dengan penambahan judul lapangan peneliti lebih memperoleh data-data hasil penelitian yang lebih valid agar bisa di pertanggung jawabkan kevalidannya.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan waktu yang relative panjang kurang lebih dua bulan. Perpanjangan waktu ini dalam, untuk mendapatkan data yang lebih actual dan valid dari site penelitian.

b. Ketentuan Pengamatan.

Ketentuan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan data-data dan informasi serta situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman, dengan ketentuan pengamatan peneliti bias mengetahui secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, pada ketentuan pengamatan ini, peneliti selama di lapangan menggunakan waktu se efisien mungkin serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu. Dan kemudian setelah itu berubah menelaah faktor-faktor yang di temukan secara rinci agar dapat di mengerti dan di fahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Disini yang di gunakan adalah triangulasi melalui sumber, sumber artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Membandingkan apa yang di katakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang di lakukan oleh peneliti membandingkan wawancara dengan isi dokumen atau arsip, membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan informan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Tentang pelaksanaan khususnya tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan melalui program FK-4 kabupaten Sampang.

Proses triangulasi dapat dilakukan dengan teknik mencari informasi melalui informan lain sampai titik jauh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid, karena data tersebut diperoleh dari data informan, terutama informan kunci yang mengetahui lebih jauh tentang informasi yang kita perlukan. Dalam hal ini informasi yang valid dapat diperoleh dari pihak yang terlibat secara langsung (masyarakat korban maupun pengurus FK-4). Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui FK-4 di desa Ketapang Madura

